

**HUBUNGAN ANTARA FLEKSIBILITAS KOGNITIF DAN
KECERDASAN EMOSI DENGAN PERSEPSI *PROBLEM SOLVING* PADA
MAHASISWA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Putri Hafisyah

NIM 17107010058

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2021

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA FLEKSIBILITAS KOGNITIF DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN PERSEPSI *PROBLEM SOLVING* PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Putri Hafisyah

NIM 17107010058

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hafisyah
NIM : 17107010058
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara Fleksibilitas Kognitif dan Kecerdasan emosi dengan persepsi *problem solving* pada mahasiswa.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Yang Menyatakan



Putri Hafisyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi Saudari Putri Hafisyah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Hafisyah

NIM : 17107010058

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Judul : Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persepsi *Problem Solving* Pada Mahasiswa.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kami berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera di maaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Pembimbing



Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-945/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dan Kecerdasan Emosi Dengan Preposisi Problem Solving Pada Mahasiswa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI HAFISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010058
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61b70377d7ef5



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 61c2a0136537d



Penguji II
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61bddc9f80d5e



Yogyakarta, 08 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c5346078b63

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
HALAMAN MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xii
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Persepsi <i>problem solving</i>	12
1. Definisi Persepsi <i>problem solving</i>	12
2. Aspek-Aspek Persepsi <i>problem solving</i>	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi <i>problem solving</i>	14
B. Fleksibilitas Kognitif	15
1. Definisi Fleksibilitas Kognitif.....	15
2. Aspek-Aspek Fleksibilitas Kognitif.....	16
C. Kecerdasan Emosi.....	18
1. Definisi Kecerdasan Emosi.....	18
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	19

D. Fleksibilitas Kognitif dan Kecerdasan Emosi dengan Persepsi <i>problem solving</i> .	20
E. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel.....	27
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Metode dan Alat Pengumpul Data.....	30
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	32
G. Metode Analisis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Orientasi Kancuh.....	35
B. Persiapan Penelitian	36
C. Pelaksanaan Penelitian.....	39
D. Hasil Penelitian	40
E. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Skala Problem Solving.....	30
Tabel 2. Sebaran Aitem Skala Fleksibilitas Kognitif.....	31
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi.....	32
Tabel 4. Sebaran Aitem pada Skala Problem Solving	37
Tabel 5. Sebaran Aitem Lolos pada Skala problem solving	38
Tabel 6. Sebaran Aitem Pada Skala Kecerdasan Emosi	38
Tabel 7. Sebaran Aitem Lolos pada Skala Kecerdasan Emosi	38
Tabel 8. Sebaran Aitem pada Skala Fleksibilitas Kognitif	39
Tabel 9. Sebaran Aitem Lolos pada Skala Fleksibilitas Kognitif	39
Tabel 10. Deskripsi Statistik Subjek.....	40
Tabel 11. Nilai Hipotetik dan Empirik.....	40
Tabel 12. Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	41
Tabel 13. Kategorisasi Persepsi problem solving	42
Tabel 14. Kategorisasi Kecerdasan Emosi.....	42
Tabel 15. Kategorisasi Fleksibilitas kognitif	42
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas Persepsi problem solving* Kecerdasan Emosi.....	43
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Persepsi problem solving*Fleksibilitas Kognitif	44
Tabel 19. Tabel Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 20. Tabel Hasil Uji Heterokedasitas	44
Tabel 21. Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	45
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Kecerdasan Emosi & Fleksibilitas Kognitif*Persepsi problem solving	45
Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Jenis kelamin *Persepsi problem solving.....	46
Tabel 24. Hasil Uji Homogenitas Kuliah dengan Kerja*Persepsi problem solving	47
Tabel 25. Hasil Uji Beda pada Jenis Kelamin.....	47
Tabel 26. Hasil Uji Beda pada Kuliah dan Kerja.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi dengan persepsi problem solving pada mahasiswa.....	25
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Skala Penelitian.....	63
Lampiran 2. Skala Penelitian Try Out	74
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Try Out.....	79
Lampiran 4. Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala.....	87
Lampiran 5. Skala Penelitian	93
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	126
Lampiran 7. Uji Asumsi.....	197
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	199
Lampiran 9. Uji Analisis Tambahan.....	200
Lampiran 10. Kategorisasi Subjek.....	201



HALAMAN MOTTO

“ Hidup hanya sekali, jangan mati tanpa karya dan imajinasi. RK”

“ Allah sesuai prasangka hambanya, maka baiknya prasangka baiklah terhadap apa yang kamu pikirkan”

“ Perjalanan tidak selalu berjalan mulus, ada gagal, kurang bahkan jatuh. Namun, kamu masih punya kesempatan untuk memulai Kembali. Semoga dimampukan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT, berkah rahmat dan nikmat yang selalu diberikanNya, karya ini dapat diselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada :

DIRIKU

Terima kasih sudah bertahan dan mencoba menyelesaikan walaupun banyak sekali keluh kesah, capek dan putus asa.

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan kagumi Bapak Suwar dan Mamak Tarsih

Kepada Kakak saya Dimas Saputra

Serta seluruh keluarga besar

Saya haturkan terima kasih yang mendalam, berkat cinta, doa dan dukungan yang diberikan

SAUDARA SEPERJUANGAN

Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Fleksibilitas Kognitif, Kecerdasan Emosi dengan Persepsi *problem solving* pada Mahasiswa”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umat islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Very Julianto, M.Psi., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi . Terima kasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas masukan, saran dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, dukungan dan dan masukan kepada penulis
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
5. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Kepada Mamak, terima kasih atas lautan cinta, pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas, serta doa yang senantiasa terucap dalam sujud. Terima kasih mak.
8. Kepada Bapak, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada putrimu untuk merantau dan berkuliah di Yogyakarta. Juga, dorongan dan semangat yang tak henti

untuk terus belajar dan menimba ilmu sampai kapanpun. Pak putrimu yang dulu cengeng, bisa juga jadi sarjana.

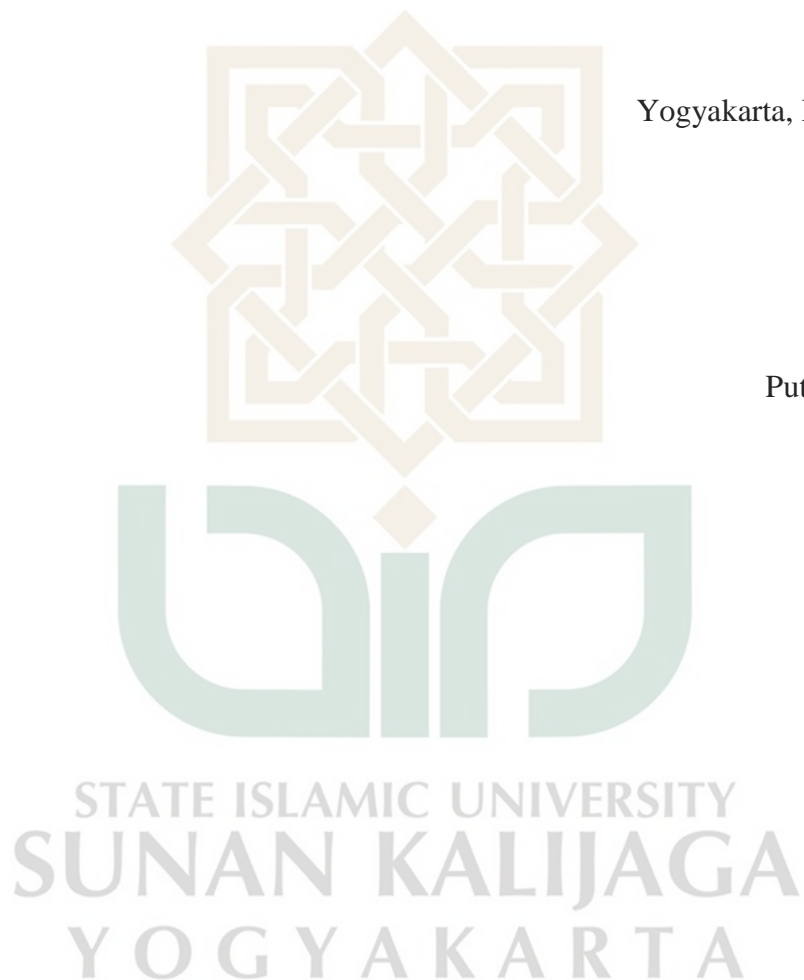
9. Kepada kakak tercinta, meskipun kita banyak berpisah di masa remaja dan hanya bertemu sesekali. Terima kasih dim, atas banyak hal cinta dan kasih sayang yang pernah kamu tunjukkan kepada adikmu.
10. Kepada Almarhum bude, mbah beserta keluarga besar. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga.
11. Special kepada sobat suka duka ku di perantauan (Astri dan Irfa), terima kasih yang tak terhingga sudah jadi adik, kakak juga teman selama berada di sini. Ku sayang kalian.
12. Kepada sobat rantauanku, (Alipéh, Antika, Alif, Melly dan Sasi) terima kasih atas waktu bersamanya juga dorongan kepadaku untuk bisa menyelesaikan fase kehidupan skripsi ini.
13. Kepada sobat, Rara. Terima kasih ya sudah jadi kakak dan teman dalam banyak hal. Terima kasih sudah bersedia cerita banyak hal.
14. Kepada teman-teman ku (Yol, Yuli, Feni, Ninda, Ainia, Lulu dan seluruh anak kelas *bikini bottom*) yang terlalu panjang untuk kusebutkan. Terima kasih sudah bersedia berdinamika di banyak hal selama kita kuliah.
15. Kepada sobat SMA kuhh (Ica, Dea, Tari, Kokom, Jus, Cin, Dita, Sorob) Terima kasih sudah saling memberikan kabar, saling *support* meski berjauhan. Dengan *hashtag*, “*tunggu ambo balik*”
16. Dan juga seluruh teman-teman kost azzahra bagian timur (Meta, Umi, Nurul, Nada, Lili, Lulu, Reza, Ami, Cilin, Nahla, Maya) terima kasih sudah pernah membuat *moment* keceriaan selama ini.
17. Partner penelitian terbaik, Iis Amalia. Terima kasih is atas saling pada banyak hal, aku merasa beruntung punya partner sepertimu.
18. Kepada Mba Dite, Mba Peppy dan Keluarga Wiloka Workshop. Terima kasih ya sudah mengizinkan untuk belajar dan berdinamika di biro selama ini.
19. Kepada seluruh anggota CPC terima kasih atas ilmu dan kesempatannya
20. Kepada seluruh responden penelitian, terima kasih atas kesedian mengisi skala penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian berupa skripsi, mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang Pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, November 2021



Putri Hafisyah



HUBUNGAN ANTARA FLEKSIBILITAS KOGNITIF DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERSEPSI *PROBLEM SOLVING* PADA MAHASISWA

Putri Hafisyah
NIM. 17107010058

INTISARI

Permasalahan bisa datang kepada siapa saja, termasuk mahasiswa. Namun, respon mahasiswa terhadap masalahpun juga beragam ada yang mampu menyelesaikan masalah dengan adaptif, tidak sedikit juga yang menyelesaikan masalah menjadi maladaptive. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta dengan jumlah 606 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik accidental sampling. Alat ukur penelitian ini menggunakan *Cognitive Flexibility Scale (CFS)*, *Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS)* dan Persepsi *problem solving Inventory (PSI)*. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan persepsi *problem solving*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,736 dan dengan taraf Signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) artinya hipotesis diterima. Semakin tinggi fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi maka semakin meningkat dalam persepsi *problem solving*. Variabel fleksibilitas kognitif mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,696 dengan taraf Signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya fleksibilitas kognitif berpengaruh terhadap persepsi *problem solving*. Sumbangan efektif yang diberikan variabel fleksibilitas kognitif terhadap persepsi *problem solving* sebesar 48,4%. Sedangkan Variabel kecerdasan emosi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,580 dengan taraf Signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya kecerdasan emosi berpengaruh terhadap persepsi *problem solving*. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan emosi terhadap persepsi *problem solving* sebesar 33,6%.

Kata Kunci: persepsi *problem solving*, fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi, mahasiswa

RELATIONSHIP BETWEEN COGNITIVE FLEXIBILITY, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PROBLEM SOLVING PERCEPTION OF COLLEGE STUDENT

Putri Hafisyah
NIM. 17107010058

ABSTRACT

Problems can happen to anyone, including students. However, student responses to problems also vary, some are able to solve problems adaptively, not a few are able to solve problems maladaptively. This study aims to determine the relationship between cognitive flexibility, emotional intelligence and problem solving perception of students in Yogyakarta. The sample in this study is undergraduate students from universities in Yogyakarta with a total of 606 students. The sample is taken by applying an accidental sampling technique. The measuring instruments used in this study are Cognitive Flexibility Scale (CFS), Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) and Persepsi problem solving Inventory (PSI). The technique used in analyzing the data in this study is multiple linear regression techniques. The finding shows that there is a positive relationship between cognitive flexibility and emotional intelligence together with the problem solving perception. This is indicated by the regression coefficient value of 0.736 and a Significance level of 0.000 ($p < 0.05$), and it means that the hypothesis is accepted. The higher the cognitive flexibility and the emotional intelligence, the higher the in problem solving perception. The cognitive flexibility variable has a regression coefficient value of 0.696 with a Significance level of 0.000 ($p < 0.05$), and it means that cognitive flexibility affects the problem solving perception. The effective contribution given by the variable of cognitive flexibility to the problem solving is 48.4%. However, the emotional intelligence variable has a regression coefficient value of 0.580 with a Significance level of 0.000 ($p < 0.05$), and it means that the emotional intelligence affects the problem solving perception. The effective contribution given by the variable of emotional intelligence to the persepsi problem solving is 33,6%.

Keywords: Perception of problem solving, cognitive flexibility, emotional intelligence, college students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan individu yang memiliki dinamika kompleks berupa interaksi dengan lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat luas. Sehingga dalam proses interaksi pada kehidupan sehari-hari tidak jarang manusia mengalami permasalahan. Baik masalah sehari-hari, konflik dengan diri sendiri ataupun masalah yang besar. Masalah bisa menyapa siapa saja tanpa pandang bulu. Tidak peduli profesinya sebagai petani, pedagang, mahasiswa atau presiden sekalipun. Masalah muncul ketika timbul hambatan dalam mencapai tujuan (Chauhan dalam Cahyono, Iriani, & Lestari, 2002). Hal senada dipaparkan oleh D'Zurilla dan Gold Fried (dalam Deniz S. , 2013) menunjukkan bahwa situasi tertentu dapat dikatakan menjadi masalah jika seseorang tersebut terganggu dan terhalangi dalam mencapai tujuan.

Seperti halnya pemaparan di atas, bahwa masalah bisa datang kepada siapa saja termasuk mahasiswa sekalipun. Di Indonesia mahasiswa pada umumnya berada di rentang usia 18 sampai 24 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal (Hurlock, 2006). Masa remaja dikenal dengan periode “badai dan tekanan” terjadi perubahan tubuh, pola pikir dan peran yang diharapkan kelompok sosial serta masa pencarian jati diri. Menurut Hurlock (2006), pada masa remaja terjadi banyak perubahan yang mendadak dan cepat baik secara emosi maupun mental. Begitupun juga pada individu yang akan memasuki masa dewasa, tidak dipungkiri bahwa mahasiswa akan menghadapi berbagai permasalahan baik masalah dengan diri, hubungan pertemanan atau percintaan, masalah dalam keluarga ataupun masalah akademik. Semakin bertambahnya usia, seseorang diharapkan memiliki tingkat pengendalian emosi dan penyelesaian masalah yang lebih baik (Hurlock, 2000). Memiliki penyelesaian masalah yang baik inilah yang diharapkan masyarakat pada seseorang mahasiswa yang menginjak masa remaja dan dewasa awal. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, seperti masalah keuangan, masalah yang terjadi pada keluarga, masalah personal-psikologis, masalah sosial, masalah penyesuaian tugas kuliah, masalah masa depan, serta masalah Kesehatan (Martunis & Bahri, 2016). Penelitian lainnya juga menunjukkan permasalahan mahasiswa pada masalah kecemasan sosial, *bullying*, masalah bunuh diri,

penyalahgunaan narkotika dan psikotropika serta zat adiktif (Naimah, Komalasari, & Wahyuni, 2016)

Masalah lain yang dimiliki mahasiswa yaitu masalah akademik. Hal tersebut terlihat dari penelitian Ningsih (2016), menunjukkan sebanyak 43,62% mahasiswa memiliki persepsi *problem solving* yang tergolong rendah. Meskipun penelitian tersebut dalam bidang matematika, namun membantu memberikan gambaran dasar bahwa persepsi *problem solving* bidang akademik belum memadai. Masalah akademik akan menjadi salah satu sumber masalah bagi mahasiswa jika tidak tertangani dengan baik (Patani, 2013). Hal tersebut senada dengan penelitian Martunis dan Bahri (2016) salah satu masalah mahasiswa dalam perkuliahan berupa kesulitan dalam memahami pelajaran, kehilangan minat belajar, kurang mampu berpikir kritis dan logis serta banyaknya tugas yang diberikan. Keadaan mahasiswa yang kurang mampu dalam penyesuaian tugas kuliah akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik yang rendah membuat mahasiswa dihadapkan pada lamanya waktu kuliah, adanya ancaman putus kuliah, hingga pembatasan minimal indeks prestasi kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang lulus untuk melamar kerja (Patani, 2013).

Berdasarkan survei Kemenristekdikti (2019), sebanyak 681.908 atau 9% mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia mengalami putus kuliah. Angka putus kuliah ini didominasi perguruan tinggi yang berada di pulau Jawa sebanyak 414.901 orang. DI Yogyakarta yang dijuluki kota pelajar ini memiliki 138 lembaga perguruan tinggi dan 1388 program studi. Namun, DI Yogyakarta juga masuk dalam dua besar angka putus kuliah terbanyak di Pulau Jawa. Sebanyak 12% mahasiswa atau 49.581 mahasiswa yang mengalami putus kuliah. Keadaan dimana mahasiswa mengalami putus kuliah merupakan salah satu permasalahan bahwa individu belum memiliki persepsi *problem solving* yang baik dalam menyelesaikan hambatan akademiknya.

Peneliti kemudian melakukan survei sederhana untuk membuktikan argumentasi pada penjelasan sebelumnya dan mengetahui fakta di lapangan. Survei dilakukan secara daring dalam bentuk *google form* terhadap 33 partisipan yang merupakan mahasiswa S1 berasal dari dua belas universitas di Yogyakarta. Yogyakarta menjadi pilihan peneliti sebagai lokasi penelitian, salah satunya karena Yogyakarta mendapat predikat kota pendidikan sehingga dekat dengan kehidupan mahasiswa (Sugiyanto, 2004). Berdasarkan hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa 61% mahasiswa masih sulit untuk memecahkan berbagai permasalahannya. Mahasiswa mempunyai pemikiran bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan masalah, tidak percaya diri, kesulitan dalam

menggambarkan apa yang terjadi dan menganggap bahwa masalah yang muncul merupakan masalah baru sehingga sulit untuk mencari alternatif pemecahannya. Di samping munculnya pemikiran tersebut, terdapat perasaan tidak mampu, putus asa, malas dan kebingungan sehingga seringkali memilih untuk menghindar.

Menurut Heppner dan Peterson (1982), individu memiliki pilihan berupa mendekati atau menghindari masalah yang terjadi. Namun, banyak dari mahasiswa memilih menghindari masalah. Seperti halnya kasus yang terjadi 8 Oktober 2018, seorang pemuda melakukan bunuh diri dengan melompat dari ketinggian 22 meter di kampusnya, dan diduga mengalami permasalahan perkuliahan (Kurniawan, 2018). Seharusnya jika individu yang memiliki persepsi *problem solving* yang baik dapat mengontrol dirinya untuk tidak bertindak *impulsif* saat menangani masalah (Heppner & Peterson, 1982).

Setiap individu tentunya mempunyai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Santrock (2003), bahwa persepsi *problem solving* merupakan upaya mencapai tujuan yang belum tercapai. Sedangkan menurut Chaplin (2006), persepsi *problem solving* merupakan proses dan usaha menemukan urutan-urutan yang benar dalam alternatif jawaban, mengarah pada pemecahan yang ideal. Heppner P., (1988) juga mengatakan bahwa persepsi *problem solving* atau persepsi *problem solving* merupakan prosedural sebagai memori deklaratif kemampuan analisis, inferensial, memilih serta prosedur appraisal dalam memecahkan masalah. Mahasiswa idealnya membutuhkan perencanaan dan pengelolaan aktivitas yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ketika menghadapi masalah mampu memecahkannya masalahnya dengan adaptif (Widanti dkk, 2013).

Menurut Bandura (1997), seseorang yang memiliki persepsi *problem solving* tinggi maka akan memiliki kompetensi dalam menyelesaikan masalah dengan baik, dan sebaliknya ketika seseorang memiliki persepsi *problem solving* rendah maka akan mengalami hambatan dalam proses memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam memecahkan masalah yaitu, persepsi, ekspresi, intelegensi dan emosi (Stevens, 1996). Sedangkan menurut D'Zurilla dan Goldfried (1971), dalam kehidupan sehari-hari manusia akan menemui masalah yang ringan ataupun berat. Cara terbaik menghadapi masalah yaitu dengan merespon agar berfungsi adaptif dan efektif. Berbagai permasalahan yang terjadi tentunya menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2001). Beyazsacli (2016) mengatakan bahwa keterampilan dalam persepsi *problem solving* berbanding lurus dengan kontrol amarah dan adaptasi sosial. Selain itu, mahasiswa

merupakan golongan yang dikenal sebagai kaum intelektual, dikarenakan memiliki kesempatan mengenyam pendidikan tinggi. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa, kepribadian mental yang sehat dan kuat, serta cara pandang yang baik akan suatu masalah atau persoalan. Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya mampu menguasai permasalahan ataupun persoalan yang sedang dihadapi, mampu mengembangkan pola pikir yang positif terhadap dirinya ataupun orang lain, dan mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang akan terjadi (Kholidah & Alsa, 2012). Beratnya suatu permasalahan tergantung bagaimana *mindset* (pola pikir) yang digunakan dalam menyikapi permasalahannya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam persepsi *problem solving*. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi *problem solving* diantaranya motivasi, kepercayaan, kebiasaan, emosi (Rakhmat, 2001). Faktor lain yang mempengaruhi individu menurut (Ormrod, 2003) yaitu metakognitif, kemampuan dalam *recall* memori jangka panjang, proses individu dalam memahami informasi yang relevan terhadap masalah, memaknai sebuah masalah dan kemampuan memori. Menurut Azwar (2006) menyelesaikan masalah menjadi indikator dari perilaku intelektual. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa memiliki persepsi *problem solving* yang memadai untuk membantu dalam menyelesaikan masalah akademik ataupun non akademik. Salah satu faktor yang menarik untuk diteliti yaitu fleksibilitas kognitif mahasiswa dalam kemampuannya menyelesaikan masalah. Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan berpikir diikuti tindakan secara bersamaan, memadai dan tepat di situasi tertentu (Martin & Rubin, 1995). Aspek-aspek yang terdapat dalam fleksibilitas kognitif yaitu sadar akan pilihan, kemauan fleksibel dan efikasi diri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, fleksibilitas kognitif dikatakan memiliki peran dalam mendukung kinerja individu dalam persepsi *problem solving* (Santosa & Setyawan, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian Oktaviani dkk (2020) menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif berkorelasi positif dengan persepsi *problem solving*, dimana fleksibilitas kognitif memberikan kontribusi sebesar 70,6% kepada persepsi *problem solving*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi fleksibilitas seseorang maka semakin tinggi juga persepsi *problem solving* yang dimilikinya. Hasil penelitian lainnya didapatkan oleh Aygun (2018), penelitian ini dilakukan oleh guru pra-jabatan bahwa guru yang memiliki fleksibilitas kognitif akan mampu memecahkan masalah secara gigih dan konstruktif.

Dalam menemukan cara untuk mengatasi masalahnya individu menggunakan proses perilaku kognitif-afektif sebagai kemampuan dalam persepsi *problem solving* (Yigiter, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi individu dalam menyelesaikan masalah yaitu kecerdasan emosi. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Stein & Book, 2002), kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan, membantu pikiran memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosi diantaranya mempersepsikan emosi, mengelola emosi diri, mengelola emosi orang lain dan mampu mengaplikasikan emosi dengan tepat.

Widanti dkk, (2013) dalam penelitiannya mengemukakan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kestabilan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa individu yang mempunyai kestabilan emosi akan mampu bertindak secara tidak berlebihan atau cenderung kepada hal-hal negatif. Tingkat kecerdasan individu turut mempengaruhi kemampuannya dalam persepsi *problem solving*. Penelitian yang dilakukan Wulandari dan Rustika (2016) memaparkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi pada siswa akan berpengaruh pada sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan terhadap persepsi *problem solving*-nya. Penelitian tersebut didukung oleh pendapat Goleman (1996) bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki individu maka kemampuan dalam mengatasi masalahnya akan semakin lebih baik (Goleman, 2019). Individu yang memiliki inovasi, disiplin, bertindak secara hati-hati, rasional, pantang menyerah dan teratur akan mampu berhasil dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi terbaik (Stein & Book, 2002). Kecerdasan emosi menjadi pengendali bagi mahasiswa dalam menghadapi dan memproses permasalahannya, sehingga ia mampu mendapatkan solusi yang sesuai dengan keadaannya dan norma masyarakat yang berlaku

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa ada hubungan antara fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi dengan persepsi *problem solving*. Fleksibilitas kognitif merupakan salah satu prediktor yang kuat dari kemampuan persepsi *problem solving* (Waworuntu, dkk 2019; Santosa & Setyawan, 2014; Aygun, 2018; Oktaviani, dkk 2020). Hal ini yang menjadikan alasan peneliti memilih fleksibilitas kognitif sebagai variabel bebas. Selain, fleksibilitas kognitif ada kecerdasan emosi yang turut menjadi salah satu *predictor* efektif dari persepsi *problem solving* (Widanti dkk, 2013; Wulandari & Rustika, 2016). Sepengetahuan dan telaah peneliti dari beberapa jurnal, di Indonesia sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi

maupun persepsi *problem solving*. Akan tetapi, belum ada penelitian yang mengaitkan hubungan fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi dengan persepsi *problem solving*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengaitkan fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu hubungan antara fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan keilmuan terhadap kajian ilmu psikologi, terutama pada bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana untuk meningkatkan persepsi *problem solving* dengan menumbuhkan fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berikut penelitian yang membahas mengenai fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* :

Penelitian (Widanti, dkk 2013) memiliki judul “ Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Persepsi *problem solving* Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara Kestabilan Emosi Dengan Persepsi *problem solving* Pada Mahasiswa. Jumlah subjek yang ikut serta sebanyak 105 mahasiswa. Teori persepsi

problem solving pada penelitian ini mengacu pada teori D’Zurilla & Maydeu-Olivares (1995). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan Signifikan antara kestabilan emosi dengan persepsi *problem solving* pada mahasiswa program studi psikologi universitas sebelas maret surakarta.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Persepsi *problem solving* Matematis” yang dilakukan oleh (Ashari, dkk 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan persepsi *problem solving* matematika. Penelitian ini melibatkan 87 siswa yang berasal dari salah satu SMP di Kota Palopo. Teori yang digunakan acuan pada variabel kecerdasan emosional merupakan teori milik Goleman. Penelitian ini menjawab hipotesis dari penelitian, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi *problem solving* matematis siswa.

Penelitian lain dengan judul “Hubungan Antara Gender Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah” yang dilakukan oleh (Fitriani, Jalmo, & Yolida, 2014). Penelitian ini bertujuan melihat apakah ada hubungan antara gender dengan kemampuan memecahkan masalah. Terdapat 67 siswa yang terlibat menjadi subjek. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan persepsi *problem solving* antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa laki-laki memiliki kemampuan persepsi *problem solving* lebih tinggi.

Penelitian yang berjudul “The Relationship Between Cognitive Flexibility With Problem Focused Coping On Students Fast-Track Diponegoro University”. Penelitian yang dilakukan oleh (Santosa & Setyawan, 2014) ini untuk mengetahui korelasi variabel fleksibilitas kognitif dengan *problem focused coping* pada mahasiswa *fast-track*. Teori yang digunakan untuk membuat alat ukur mengacu pada teori fleksibilitas milik Heger dan Kaye. Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 62 orang mahasiswa dan menggunakan skala fleksibilitas kognitif berdasarkan aspek milik Heger dan Kaye. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif dan Signifikan antara fleksibilitas kognitif dan *problem focused coping* pada mahasiswa *fast-track* Universitas Diponegoro.

Penelitian lainnya berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan *Self efficacy* Dalam Persepsi *problem solving* Penyesuaian Diri Remaja Awal”. Penelitian yang dilakukan oleh (Artha & Supriyadi, 2013) ini untuk mengetahui korelasi kecerdasan emosi dengan *self efficacy* dalam persepsi *problem solving* penyesuaian diri remaja awal. Sebanyak 129 siswa kelas satu di SMA Negeri Denpasar terlibat

menjadi sampel. Penentuan subjek menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti menggunakan teori kecerdasan emosi 5 aspek yang dikemukakan Goleman (2009). Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, adapun skala kecerdasan emosi disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Goleman sebanyak 50 aitem. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi antara kecerdasan emosi dengan *self efficacy* dalam persepsi *problem solving* penyesuaian diri remaja awal. Kecerdasan emosi dan *self efficacy* memiliki peran sebesar 59,70% terhadap penyesuaian diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2020) berjudul “Peran Fleksibilitas Kognitif Pada Pemaafan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peran fleksibilitas kognitif terhadap pemaafan. Penelitian ini dilakukan menggunakan 56 orang mahasiswa sebagai subjek. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori fleksibilitas kognitif yang aspeknya dikemukakan Heger dan Kaye. Alat ukur fleksibilitas yang digunakan berupa skala *cognitive flexibility inventory* milik Dennis, J.P & Vander Wal, J.S (2010).

Ariesti dan Setyaningsih (2016) dengan judul “Hubungan Ideal Diri Dengan Kemampuan Persepsi *problem solving* Para Anak Jalanan Di LSM JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur)”. Penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara ideal diri dengan kemampuan persepsi *problem solving* para anak jalanan di LSM JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur). Subjek yang terlibat sebanyak 67 orang yang diperoleh menggunakan *non random sampling*. Skala *problem solving* pada penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian ini berupa hubungan positif antara ideal diri dengan kemampuan persepsi *problem solving* para anak jalanan di LSM JKJT.

Nugroho, Waworuntu & Daeng (2019) dengan judul “*Cognitive Flexibility and Problem-solving in Patients with Bipolar Disorder*”. Penelitian ini untuk mengetahui distribusi fleksibilitas kognitif dan kemampuan persepsi *problem solving* menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, krosinitas gangguan, awitan gangguan dan episode pasien. Desain yang dipilih peneliti menggunakan cross sectional dan metode pengambilan sampel purposive sampling. Sebanyak 22 orang terlibat menjadi responden dengan rata-rata berusia 21-30 tahun, berpendidikan SD/SMP/SMA.

Penelitian yang berjudul “Persepsi *problem solving* Pada Penderita Depresi” dilakukan oleh Metia, C (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

persepsi *problem solving* pada penderita depresi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada teori Solso bahwa persepsi *problem solving* merupakan pola pikir agar terciptanya tujuan memecahkan masalah, melalui teknik dalam menemukan solusi dari setiap masalah. Subjek dalam penelitian ini diambil dua orang yang menderita depresi mayor dan empat orang informan. Persepsi *problem solving* berkontribusi mengurangi frekuensi terjadinya depresi, bukan menghilangkan depresi secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian ini (Metia, 2012).

Wulandari dan Rustika (2016) dengan judul “Peran Kemandirian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri siswa asrama tahun pertama. Subjek yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar yang berjumlah 125 orang dan tinggal di asrama selama pendidikan. Peneliti menggunakan teori kecerdasan emosi Goleman yang berisi beberapa aspek diantaranya kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam memahami emosi, menggunakan emosi, mengelola serta mengendalikan emosi agar dapat memotivasi diri dan mempertahankan diri dalam menghadapi masalah. Instrumen alat ukur yang digunakan pada skala kecerdasan emosi merupakan hasil modifikasi dari skala Rustika berisi 20 aitem yang mengacu pada teori Goleman. Kesimpulan yang dapat diambil terdapat pengaruh yang Signifikan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar 51,2 % (Wulandari & Rustika, 2016).

Penelitian yang berjudul “*Cognitive Flexibility: Exploring Student’s Persepsi problem solving In Elementary School Mathematics Learning*” dilakukan oleh (Rahayuningsih, Sirajuddin, & Nasrun, 2021). Penelitian ini untuk mengetahui tingkat fleksibilitas kognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika dan mengeksplorasi metode kreatif yang mampu mendorong persepsi *problem solving*. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dipakai dalam mengambil subjek penelitian. Sebanyak 150 siswa kelas 4 sebagai subjek untuk memilih dua siswa yang akan mengikuti tes awal untuk mengukur kemampuan kreatif. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode analisis. Kesimpulan yang didapatkan bahwa untuk menyelesaikan persepsi *problem solving* pada soal matematika diperlukan

kemampuan berpikir fleksibel dalam mengeksplorasi berbagai alternatif cara atau solusi.

1. Keaslian topik

Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa hubungan antara fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi dengan persepsi *problem solving* pada mahasiswa. Peneliti menggunakan variabel bebas berupa fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi, sedangkan untuk variabel tergantung menggunakan persepsi *problem solving*. Perbedaan inilah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya juga belum pernah membahas ketiga variabel tersebut dalam sebuah penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dengan persepsi *problem solving* pada mahasiswa

2. Keaslian teori

Teori persepsi *problem solving* yang dijadikan panduan dalam penelitian ini merupakan teori Heppner dan Peterson (1982) yang dapat diartikan bahwa persepsi *problem solving* merupakan dan pengetahuan individu dalam memecahkan masalah secara sistematis dan melibatkan keterampilan, memilih, kemampuan menganalisis dan membuat keputusan dalam strategi menyelesaikan masalah (Heppner & Peterson, 1982).

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa variabel fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi. Pada teori fleksibilitas kognitif mengacu pada teori Martin dan Rubbin (1995) yang dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir diikuti tindakan secara bersamaan, memadai dan tepat di situasi tertentu. Sedangkan variabel kecerdasan emosi mengacu pada teori Salovey dan Mayer (1990) yang dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, menggunakan emosi, mengelola dan mengatur emosi secara tepat (Salovey & Mayer, 1990).

3. Keaslian Subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya banyak membahas variabel-variabel dalam penelitian tersebut secara spesifik pada siswa dan mahasiswa di suatu sekolah atau universitas tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil subjek dengan membatasi regional wilayah berupa mahasiswa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Keaslian alat ukur

Alat ukur berupa skala fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Namun, peneliti akan menguji ulang validitas dan reliabilitas pada skala yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian mengenai fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa, sejauh yang diketahui peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya mengenai penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara fleksibilitas kognitif, kecerdasana emosi dengan persepsi *problem solving* pada mahasiswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fleksibilitas kognitif, kecerdasan emosi dan persepsi *problem solving* pada mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Semakin tinggi fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula persepsi *problem solving* pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi maka semakin rendah pula persepsi *problem solving* pada mahasiswa.
2. Sumbangan efektif variabel fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi terhadap persepsi *problem solving* sebesar 54,2% sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif variabel fleksibilitas kognitif terhadap persepsi *problem solving* sebesar 48,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif variabel kecerdasan emosi terhadap persepsi *problem solving* sebesar 33,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Peneliti belum menemukan penelitian yang menganalisis pengaruh fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap *problem solving*. Peneliti mengajukan beberapa saran praktis antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Berusaha untuk memahami, melatih dan mengembangkan fleksibilitas kognitif dan kecerdasan emosi untuk meningkatkan persepsi *problem solving*

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar mempertimbangkan penggunaan media lain yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan data selain *google form* sehingga mampu mengurangi terjadinya *faking good* yang menyebabkan terjadinya *social desirability*. Saran lainnya, peneliti bisa menelaah variabel lain yang turut berpengaruh terhadap persepsi *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual-ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Al Abdallat, S. E. (2016). *Global Journal Of Educational Foundation*, Vol. 4 (5), Pp. 282-295, August, 2016.
- Anderson, L. (2000). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assaing* . Newyork: Logman.
- Ariesti, E., & Setyaningsih, M. (2016). “Hubungan Ideal Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Para Anak Jalanan Di LSM JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur) Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 9.
- Arifah, H. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Dengan HIV/AIDS (OHDA)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga: Skripsi (Tidak Diterbitkan).
- Artha, N. W., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 190-200.
- Ashari, N. W., Ilyas, M., & Halim, R. F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3 (2), 16-23.
- Aydogdu, M. Z. (2014). A Research On Geometry Problem Solving Strategies Used By Elementary Mathematics Teacher Candidate. *Journal Of Educational Studies In The* , 4,1-07.
- Aygun, H. E. (2018). The Relationship Between Pre–Service Teachers’ Cognitive Flexibility And Nterpersonal Problem Solving Skills. *Eurasian Journal Of Educational Research*, 105-128.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional. (2020). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi (PUSLITDATIN).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Worth Publisher.

- Barkan, S., & Machtmes, K. (2002). *Solving Problem Survey, Youth Life Skills Evaluation Project At Penn States*. Texas A&M University: CYFAR.
- Beyazsacli, M. (2016). Relationship Between Problem Solving Skills And Academic Achievement. *Anthropologist*, 288-293.
- Brizendine , L. (2006). *The Female Brain (1 Ed.)*. New York: Morgan Road Books.
- Cahyono, R. T., Iriani, N., & Lestari, S. (2002). Kecenderungan Somatisasi Ditinjau Dari Sense Of Humor Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol 6, No 2, Hal 159-167.
- Canas, J. J. (2006). Cognitive Flexibility. *University Of Granada, Spain*.
- Carson, J. (2007). A Problem With Problem Solving: Teaching Thinking Without Teaching Knowledge. *The Mathematics Educator Journal*, 17 (2), 7-14.
- Çelikkaleli , Ö. (2014). The Validity And Reability Of The Cognitive Flexibility Scale. *Education And Science Tedmem*, Vol 39, No 176, 339-346.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cheng, C. (2001). Assesing Coping Flexibility In Real-Life And Laboratory Settings: A Multimethod Approach. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 80 (5), 814-833.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Curtis, S., & Shani, N. (2000). Employment During High School: Consequences For Students' Grades In Academic Courses. *American Educational Research Journal*, 37(4), 943-969.
- Dacey, J., & Kenny, M. (1997). *Adolescent Development*. London: Brown & Benchmar.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Deniz, S. (2013). The Relationship Between Emotional Inteligence And Problem Solving Skills In Prospective Teachers. *Academic Journal*, 8(24), 2339-2345.
- Deniz, S. (2013). The Relationship Between Emotional Inteligence And Problem Solving Skill In Prospective Teaachers. *Academic Journal*, Vol. 8, Hal 24.
- Dudija, N. (2017). Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. *Humanitas*, 13(2), 201-209.
- Ellis, T. E., & Rutherford, B. (2018). Cognitive And Suicide: Two Decades Of Progress. *International Journal Of Cognitive Therapy*, 1(1), 47-68.

- Elvina, R. (2019). *Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dan Pemujaan Selebriti Pada Remaja Penggemar K-POP*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- ESEN-AYGUN, H. (2018). The Relationship Between Pre–Service Teachers’ Cognitive Flexibility And Interpersonal Problem Solving Skill. *Eurasian Journal Of Educational Research*, 105-128.
- Eskin, M. (2013). *Problem Solving Therapy In The Clinical Practice*. In *Problem Solving Therapy In The Clinical Practice*. Turkey: Elsevier.
- Fitriani, Y., Jalmo, T., & Yolida, B. (2014). Hubungan Antara Gender Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah. *FKIP Universitas Lampung*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2019). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guler, A. (2006). The Study Of The Relationship Between The Levels Of Emotional Intelligence And Problem-Solving Skills Of The Teachers In Primary Schools. *Unpublished MA Thesis. Yeditepe Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü. İstanbul*, 1-120.
- GÜNDÜZ, B. (2013). Emotional Intelligence, Cognitive Flexibility And Psychological Symptoms In Pre-Service Teachers. *Academicjournals*, Vol 8(13), Hal 1408-1056.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hepner, P. P., & Peterson, H. C. (2010). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Heppner, P. (1988). *The Problem Solving Inventory*. California: Consulting Psychologist Press.
- Heppner, P., & Peterson, C. (1982). The Development And Implications Of A Personal Solving Inventory. *Journal Of Counseling Psychology*, 29(1), 66-75.
- Hurlock, B. E. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswahyudi. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Upt Perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* , Vol. 11, No. 1 Januari 2017 Hal. 50 – 61.
- Jamiah, R. (2016). Nalisis Perbedaan Pemecahan Masalah Matematika Antara Laki-Laki Dan Perempuan Di Kelas XI SMA S Al Manar Medan. *Artikel Universitas Negeri Medan (UNIMED)*: , Tidak Dipublikasikan.
- Johnson, B. T. (2016). The Relationship Between Cognitive Flexibility, Coping, And Symptomatology In Psychotherapy (Master's Thesis). *Doctoral Dissertation, Marquette University*.
- Juneman, & Takwin, B. (2013). Kesadaran Perubahan Diri Dan Persepsi Terhadap Perubahan Sosial Pada Mahasiswa. *Ejournal Gunadarma*, Vol 5, N0 1.
- Kemenristekdikti. (2019). *Data Statistik Pendidikan 2019*. Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti.
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, Vol 39, No 1, Hal 67-75.
- Kivunja, C. (2014). Innovative Pedagogies In Higher Education To Become Effective Teachers Of 21st Century Skills: Unpacking The Learning And Innovations Skills Domain Of The New Learning Paradigm . *International Journal Of Higher Education*, Vol. 3, No.4 Hal 37-48.
- Kurniawan, H. (2018). *Lompat Dari Ketinggian 22 Meter, Mahasiswa Binus Tewas Di Kampus*. Sindonews.Com
<https://Metro.Sindonews.Com/Berita/1343679/170/Lompat-Dari-Ketinggian-22-Meter-Mahasiswa-Binus-Tewas-Di-Kampus>.
- Kusumawardani, N. P. (2017). *IDENTIFIKASI PROBLEM SOLVING PADA REMAJA*. Malang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st Century Skills: Prepare Students For The Future. *Kappa Delta Pi Record*, Vol 47(30).
- Martin, M. M., & Anderson, M. C. (1998). The Cognitive Flexibility Scale: Three Validity Studies. Communication Report. 1-9.
- Martin, M. M., & Rubin, R. B. (1995). A New Measure. 623-626.
- Martin, M. M., & Rubin, R. B. (1995). A New Measure. (2), 623-626.
- Martunis, & Bahri, S. (2016). Identifikasi Masalah-Masalah Yang Dialami Mahasiswa Fakultas Teknik Dan Ekonomi Unsyiah. *Jurnal Suloh*, 1.1.

- Mayer, E. R. (1990). *Problem Solving*, In W. M Eysenck (Ed). Oxford: The Blackwell Dictionary Of Cognitive Psychology.
- Metia, C. (2012). Pemecahan Masalah Pada Penderita Depresi. *Personifikasi*, 3(1), 71-78.
- Moon, W. T., & Hur, W. M. (2011). Emotional Intelligence, Emotional Exhaustion, And Job Performance. *Social Behavior And Personality: An International Journal*.
- Muhid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, E. Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naimah, N., Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2016). Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (Survei Terhadap Mahasiswa Strata 1 Angkatan 2013-2015). *Insight Jurnal*, Vol 5 No 1.
- Nathans, L. L., Oswald, F. L., & Nimon, K. (2012). Interpreting Multiple Linier Reggression . *Practical Assessment, Reseach & Evaluation*, 2.
- Ningsih, S. C. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika UPY Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif Dan Gender. *Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif*, 9(2), 139–148.
- Oktaviani, N. N., Suprpto, P. K., & Mustofa, R. F. (2020). Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dengan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 9 No. 1. 87-94.
- Ormrod, J. E. (2003). *Educational Psychology : Developing Learners*. New Jersey: Person Education Inc.
- Patani, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1 (2), 130-142.
- Putri, M. S. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Problem Solving Pada Remaja. *Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia*.
- Putri, S. M. (2020). *Hubungan Antara Kemandirian Dan Probelem Solving Pada Remaja*. Yogyakarta :Fakultas Psikologu Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia: Skripsi (Tidak Diterbitkan).
- Rahayu, E. S., & Nuryata, M. (2010). *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Sukarmita.
- Rahayuningsih. (2017). Persepsi Keterampilan Berpikir Kreatif Calon Guru Matematika Di Universitas Muhammadiyah Makassar Dalam Memecahkan Masalah Matematika Geometri. *Jurnal Integral Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(1), 22-31.

- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, & Nasrun. (2021). Cognitive Fleksibility: Exploring Student's Problem Solving In Elementary School Mathematics Learning. *Journal Of Research And Advances In Mathematics Education*, 6(1) 59-70.
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, & Nasrun. (2021). Cognitive Fleksibility: Exploring Student's Problem-Solving In Elementary School Mathematics Learning. *Journal Of Research And Advances In Mathematics Education*.
- Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reis, S. D., & Heppner, P. P. (1993). Examination Of Coping Resource And Family Adaptation In Mothers And Daughters Of Incestuous Versus Nonclinical Families. *Journal Of Counseling Psychology*, 40 (1), 100-108.
- Salovey, P., & Mayer, J. (1990). *Emotional Intelligence: Imagination, Cognition, And Personality*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Santosa, E. O., & Setyawan, I. (2014). The Relationship Between Cognitive Flexibility With Problem Focused Coping On Students Fast-Track Diponegoro University. *Jurnal Empati*.
- Santoso, A. (2010). *Statistik Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Saptoto, R. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Jurnal Psikologi UGM*, 37(1), 13-22.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Hoolt, Rinehart And Winston.
- Schutte, S. N., Maouluff, M. J., & Hall, E. L. (1998). Development And Validation Of A Measure Of Emotional Intelligence. *Personallity And Individual Differences*, 25(2), 167-177.
- Setyawan, I. (2020). Peran Fleksibilitas Kognitif Pada Pemaafan Mahasiswa. *Jurnal Nathiqiyah*, Vol.3, No.2.
- Shah, M., & Thingujam, N. S. (2008). Perceived Emotional Intelligence And Ways Of Coping Among Students. *Journal Of The Indian Academy Of Applied Psychology*, 34(1), 83-91.
- Sharei, M. (2012). Efek Keterampilan Dalam Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Metakognitif Dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Riset Pendidikan*.
- Siallagan, D. (2011). *Fungsi Dan Peranan Mahasiswa (Online)*. Www.Academia.Edu.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.

- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Spiro, R. J., & Jehng, J. C. (1990).). Cognitive Flexibility And Hypertext: Theory And Technology For The Nonlinear And Multidimensional Traversal Of Complex Subject Matter. In Nix, D. And Spiro, R. J., (Eds.), . *Cognition, Education, And Multimedia: Exploring Ideas In High Technology*, 163-205.
- Stein, S. J., & Book, H. E. (2002). *Ledakan EQ*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Stein, S., & Book, H. (2002). *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)* . Bandung: Kaifa Offset.
- Stenberg, J. R. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stevens, M. (1996). *How To Be A Better Problem Solver*. London: Kopen Page.
- Suardiantari, L. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Udayana . *Jurnal Psikologi Udayana*, 99-110.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2004). Perpustakaan Sekolah. *Kompas. Www.Kompas.Com*.
- Sugiyanto. (17 Mei 2004). Perpustakaan Sekolah. *Kompas. Www.Kompas.Com*.
- Sulistiyowati, D. A., Wismanto, Y. B., & Utami, C. T. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang. *Jurnal Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 1(4), Hal 11-18.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waworuntu, G. L., Nugroho, M. Y., & Daeng, B. H. (2019). Cognitive Flexibility And Problem-Solving In Patients With Bipolar Disorder. *Biomolecular And Health Science Journal*, Vol 02 (02).

- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Indeks.
- Widanti, M. C., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Problem Solving Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret*, 121-132.
- Wulandari, K. N., & Rustika, M. I. (2016). Peran Kemandirian Dan Kecerdasan Emsional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232-243.
- Yigiter, K. (2013). The Examining Problem Solving Skills And Preferences Of Turkish University Students In Relation To Sport And Social Activity. *Educational Research Internasional*, 1(3), 34-40.
- Zainodin, J. H., Noraini, A., & Yap, J. S. (2011). An Alternative Multicollinearity Approach In Solving Multiple Regression Problem. *Trends In Applied Sciences Research*.

